

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Konflik Yaman yang melibatkan kelompok pemberontak Houthi dan Pemerintah Yaman ini terus menerus tidak mendapatkan titik terang dan bahkan hingga mengundang kekuatan-kekuatan regional dan internasional, di mana hal ini berdampak negatif pada seluruh aspek di negara ini. Eskalasi konflik yang terus meningkat menyebabkan banyaknya korban jiwa serta infrastruktur hancur yang memicu terjadinya krisis kemanusiaan di Yaman. Dalam hal ini, salah satu sektor yang terdampak adalah sektor pendidikan, di mana sektor pendidikan memiliki peran penting untuk keberlangsungan masa depan anak-anak di Yaman.

UNICEF sebagai organisasi internasional yang bertugas membantu mengatasi permasalahan anak dan menjamin hak-hak anak-anak diseluruh dunia turut membantu permasalahan ini. Dalam hal ini, UNICEF memiliki peran penting dalam meningkatkan akses pendidikan pada anak-anak di Yaman melalui *Humanitarian Action for Children*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah anak yang mendapatkan akses pendidikan setiap tahunnya. Dalam upayanya meningkatkan akses pendidikan, UNICEF memiliki beberapa fokus utamanya antara lain: (1) memberikan akses pendidikan formal maupun non-formal dengan memperbaiki fasilitas serta infrastruktur sekolah hingga mendirikan ruang kelas sementara; (2) memberikan materi pembelajaran individu serta perlengkapan belajar untuk anak-anak di Yaman; (3) memastikan guru mendapatkan insentif setiap bulannya guna memastikan anak-anak tetap mendapatkan pendidikan yang aktif.

Berdasarkan teori Clive Archer, UNICEF juga telah menjalankan perannya sebagai organisasi internasional. Pertama, UNICEF berperan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan bagi anak-anak korban perang di Yaman. Melalui

program-program yang diselenggarakan oleh UNICEF, mereka dapat mengoptimalkan pendanaan, sumber daya, dan bantuan yang mereka terima dari anggotanya untuk membantu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak tersebut. Dalam hal ini, dengan kehadiran UNICEF sebagai instrumen di Yaman terlihat kemajuan pendidikan yang ada di Yaman, hal ini dapat dilihat dari kenaikan dan penambahan anak yang mendapatkan akses pendidikan kembali pada tahun 2018 – 2022 melalui program dan upaya yg dilakukan oleh UNICEF.

Kedua, UNICEF bertindak sebagai arena atau wadah untuk membahas persoalan pendidikan yang dihadapi oleh anak-anak korban perang di Yaman. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil dalam forum-forum diskusi atau pertemuan, UNICEF membantu memudahkan berkomunikasi, berkoordinasi, memberikan umpan balik serta mengevaluasi progres program pendidikan yang telah dilaksanakan serta merencanakan langkah-langkah berikutnya.

Ketiga, UNICEF memiliki peran sebagai aktor independen dalam membuat keputusan dan bertindak untuk meningkatkan pendidikan anak-anak korban perang di Yaman. Mereka dapat mengambil langkah-langkah konkret, seperti menggalang dana dan sumber daya, melaksanakan kampanye sosial, serta menyalurkan bantuan dan dukungan yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan kepentingan dan hak-hak anak-anak tersebut. Dengan menjalankan peran ini, UNICEF dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak korban perang di Yaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UNICEF telah melaksanakan perannya secara penuh sebagai organisasi internasional.

Dalam menjalankan perannya, UNICEF juga bertindak sebagai *aid provider* yang ddiberikannya dalam bentuk *Humanitarian Assitance*. Dalam hal ini, UNICEF juga telah menerapkan empat prinsip yang ada dalam *Humanitarian Assistance* yaitu *Humanity, Impartiality, Neutrality* dan *Independence*.

Dalam upayanya memberikan akses pendidikan pada anak-anak di Yaman, UNICEF juga tak jarang menghadapi beberapa hambatan dalam prosesnya yaitu masalah kekurangan pendanaan, permasalahan di masa COVID-19 dan masalah akses ke beberapa daerah serta komunitas yang ada di Yaman. Dengan hambatan-hambatan tersebut, UNICEF dapat membuktikan bahwa mereka selalu berupaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan upaya-upayanya.

Melalui berbagai upaya dan program yang dilakukan UNICEF terbukti mampu meningkatkan akses pendidikan pada anak-anak di Yaman. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah anak yang mendapatkan akses pendidikan setiap tahunnya periode 2018-2022. Semua peranan ini menunjukkan komitmen UNICEF dalam meningkatkan pendidikan anak-anak korban perang di Yaman melalui *Humanitarian Action for Children* pada periode 2018-2022. Meskipun masih terdapat target yang masih belum tercapai, namun UNICEF mampu membuktikan perannya dalam meningkatkan pendidikan di Yaman.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran UNICEF dalam memberikan akses pendidikan pada anak korban perang di Yaman melalui *Humanitarian Action for Children* tahun 2018-2022, saran dari penulis adalah UNICEF dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, upaya yang berkelanjutan dan kerjasama dengan berbagai pihak, diharapkan UNICEF dapat meraih lebih banyak sumber pendanaan untuk menjalankan program-program pendidikan yang bertujuan memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak di Yaman. Dalam hal ini UNICEF maupun perumus kebijakan juga perlu mengevaluasi efektivitas dari program yang telah dilaksanakan UNICEF dalam meningkatkan pendidikan di Yaman. Sehingga dapat membantu memberikan wawasan mengenai apa aja yang berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki dalam program tersebut.

Selanjutnya, peneliti juga akan memberikan saran dalam penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu dapat dengan menggunakan studi komparatif dengan negara-negara lain yang juga mengalami konflik dan dampak buruk pada pendidikan anak-anak. Penelitian ini dapat membandingkan metode dan strategi yang digunakan oleh UNICEF dengan organisasi internasional lain untuk meningkatkan pendidikan di konteks yang serupa. Melalui studi komparatif ini, dapat dilakukan pertukaran pengalaman dan pembelajaran antara negara-negara yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan pendidikan bagi anak-anak korban perang.